

ANALISIS EJAAN DAN DIKSI DALAM BERITA PADA MAJALAH TEMPO EDISI MARET 2022

Nurlaili¹, Vera Wardani², Muhammad Iqbal³, Tut Chida⁴
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jabal Ghafur
*Corresponding author*³, email: tutchida@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa merupakan suatu alat untuk mengungkapkan suatu pendapat atau sebuah pernyataan yang akan disampaikan kepada orang lain. Bahasa tulis digunakan untuk menghasilkan karya dengan tatanan bahasa yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan kalimat-kalimat yang menarik untuk dibaca. Salah satu karya yang menggunakan bahasa tulis sebagai media komunikasi, yaitu majalah Tempo. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan ejaan dan diksi dalam berita pada majalah Tempo edisi Maret 2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data adalah berita pada Majalah Tempo edisi Maret 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Instrumen pengumpulan data menggunakan human instrument dengan menggunakan alat bantu berupa catatan. Metode analisis data digunakan metode padan dan distribusional. Hasil penelitian menunjukkan terjadi kesalahan penggunaan ejaan dan diksi dalam berita pada Majalah Tempo edisi Maret 2022. Kesalahan penggunaan diksi dominan muncul dalam Majalah Tempo edisi Maret 2022 yaitu penggunaan kata-kata: "buat, dalih, pelbagai, semestinya, merangsek, menguber, kocar kacir, digulung, menggerung-gerung, digelandang, seusai, huru hara, perut, menghalau, lawas, tak, berdalih, kerap, mengulik, onar, berlanglang, kian, kerap, kubu, bagai, maling, wara wiri, meriung, membedah, serta, bakal, ketimbang, pun, tapi, mengenyahkannya, seraya, kroni". Penggunaan kata "tak" merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan pada artikel laporan utama. Kesalahan ejaan yang ditemukan pada Majalah Tempo edisi Maret 2022 yaitu berupa kesalahan penulisan huruf kapital dan penulisan kata baku.

Kata Kunci: Analisis, Ejaan, Diksi, Berita, Tempo

ABSTRACT

Language is a tool to express an opinion or a statement to be conveyed to others. Written language is used to produce works with language arrangements in such a way as to produce sentences that are interesting to read. One of the works that uses written language as a medium of communication, namely Tempo magazine. This study aims to describe the form of the use of spelling and diction in the news in the March 2022 issue of Tempo magazine. This type of research is qualitative descriptive research. The data source is the news in the March 2022 issue of Tempo Magazine. Data collection techniques using reading and note-taking techniques. The data collection instrument uses a human instrument by using a tool in the form of notes. Methods of data analysis used equivalent and distributional methods. The results showed that there were errors in the use of spelling and diction in the news in the March 2022 edition of Tempo Magazine. The error in using the dominant diction appears in the March 2022 issue of Tempo Magazine, namely the use of the words: "make, excuse, various, should, push, chase, topsy-turvy, rolled up, frenzied, hounded, after, riot, stomach, shooing, old, no, arguing, often, messing around, troublemaking, strolling, increasingly, often, stronghold, as, thief, wara wiri, roar, dissect, and, will, instead of, also, but, get rid of it, while, crony". The use of the word "no" is the most common error found in main report articles. The spelling errors found in the March 2022 issue of Tempo Magazine are in the form of errors in capital letters and standard words.

Keywords: Analysis, Spelling, Diction, News, Tempo

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat untuk mengungkapkan suatu pendapat atau sebuah pernyataan yang akan disampaikan kepada orang lain. Manusia dapat mengungkapkan sesuatu yang sedang dipikirkan dengan bahasa. Ada dua jenis dalam media bahasa, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa tulis digunakan untuk menghasilkan karya dengan tatanan bahasa yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan kalimat-kalimat yang menarik untuk dibaca. Salah satu karya yang menggunakan bahasa tulis sebagai media komunikasi, yaitu *Majalah Tempo*.

Majalah Tempo merupakan majalah berita mingguan yang umumnya meliputi berita dan politik yang sedang hangat dibicarakan. *Majalah Tempo* sebagai salah satu pionir (pelopor) media cetak di Indonesia, dalam menuliskan berita tentu berpedoman pada kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Penulis dituntut untuk menerapkan ejaan yang benar dalam setiap penulisan.

Faktanya, penulisan berita pada *Majalah Tempo* masih ditemukan kesalahan bahasa dan penulisan ejaan. Menurut Suryaningsih (2018:10), "Kesalahan bahasa yaitu penyimpangan kaidah kebahasaan yang terjadi dalam tindak bahasa secara tulis maupun secara lisan". Bentuk kesalahan bahasa yang umumnya ditemukan yaitu kesalahan diksi, penggunaan kalimat tidak efektif, sedangkan kesalahan penulisan ejaan meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata yang mengandung unsur serapan, dan kesalahan tanda baca. Yanti (2019:4) mengatakan bahwa "Dalam ejaan terdapat lima hal yang perlu diperhatikan, yaitu :1) Penggunaan huruf kapital, 2) penggunaan huruf miring, 3) penggunaan kata, 4) penggunaan bahasa asing, dan 5) penggunaan tanda baca".

Kesalahan ejaan yang banyak dilakukan dalam menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan kesalahan umum yang banyak terjadi atau pernah dilakukan oleh siapa saja termasuk redaksi majalah. Kesalahan dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia, diantaranya kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan lambang bilangan, dan kesalahan penulisan tanda baca (Setyawati, 2015:155).

Penulisan berita pada *Majalah Tempo* selain adanya kesalahan penulisan ejaan juga ditemukan kesalahan diksi. Menurut Keraf (2016:22), "Diksi adalah pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan sesuatu". Kata yang tepat dapat membantu penulis mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Pemilihan kata harus pula sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata-kata tersebut. Jika terjadi kesalahan dalam pemilihan kata, akan berakibat pada pemahaman yang berbeda dengan pembaca berita. Artinya, informasi yang ingin disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Suatu tulisan yang sudah sempurna menurut segi isi belum tentu dapat dikatakan tulisan yang baik. Apabila banyak kesalahan ejaan dan tanpa memperhatikan ejaan yang benar, isi tulisan tidak dapat disampaikan kepada pembaca secara jelas dan tepat. Kesalahan bahasa pada sebuah tulisan disebabkan pihak penulis berita kurang teliti dalam melakukan proses pengeditan artikel-artikel baik dari isi maupun bahasanya, kurangnya wawasan perihal kosa kata dan perbendaharaan kata, kurang paham mengenai ejaan, dan kurang terbiasa menggunakan ejaan. Hal itu sangat mempengaruhi kualitas sebuah tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan ejaan dan diksi dalam berita pada *Majalah Tempo* edisi Maret 2022.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan dalam sebuah kalimat, penggunaan diksi yang tepat sangat mempengaruhi makna dalam kalimat tersebut. "Sebagai saluran pemuat pesan atau makna, kata yang akan digunakan harus sesuai dan tepat, harus berpikir mengenai keserasian kata dalam penggunaannya, nuansa makna yang dikandungnya, serta efeknya bagi pembaca agar pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca dapat tersampaikan seefektif mungkin" (Akhadiyah, 2018:34).

Diksi merupakan hal yang tepat untuk mengungkapkan sebuah gagasan, ide, atau pun pesan yang ingin disampaikan agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu pemilihan kata yang tepat akan menunjang keselarasan kata dalam kalimat yang dikandungnya. Keraf (2018:21) mengemukakan bahwa "pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu". Lebih lanjut, Keraf (2018:23) menyatakan bahwa, "istilah itu bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan".

Jenis Diksi

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata yang bersinonim berarti kata yang sejenis, sepadan, sejajar, serumpun dan memiliki arti yang sama. Sumadiri (2016:30) mengatakan meskipun demikian, seperti diingatkan oleh seorang pakar bahasa bahwa "kata-kata bersinonim ada yang dapat menggantikan dan ada pula yang tidak dapat menggantikan".

2. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Makna denotasi adalah makna kata yang tidak mendapat tambahan makna atau perasaan tambahan sedikit pun, atau bisa disebut pula makna denotatif ini adalah makna sebenarnya. Menurut Rahardi (2019: 63) “pemakaian makna denotasi tidak harus mempertimbangkan konteks situasi pemakaiannya, oleh karena itu makna denotasi disebut sebagai makna konseptual bukan makna kontekstual”.

3. Pemakaian Kata Umum dan Kata Khusus

Menurut Putrayasa (2017:10), “perbedaan ruang lingkup makna suatu kata terhadap suatu maknakata lain menyebabkan lahirnya istilah kata umum dan kata khusus”.Semakin luas ruang lingkup acuan makna sebuah kata, maka semakin umum sifatnya, sedangkan semakin sempit ruang lingkup acuan makna sebuah kata, maka semakin khusus sifatnya.

4. Pemakaian Kata Populer dan Ilmiah/Kajian

Sebagian besar kosa kata sebuah bahasa terdiri dari kata-kata umum yang dipakai oleh semua lapisan masyarakat, baik dari kaumterpelajar maupun kaum rakyat biasa, dari kalangan bawah sampaikalangan atas. Kata-kata inilah yang menjadi tulang punggungmasyarakat dalam menggunakan bahasa sehari-hari.Kata-kata ini disebut dengan kata populer karena dikenal olehsemua lapisan masyarakat. Menurut Keraf (2018:105), “kata-kata yang hanya dipahami olehsebagian kaum terpelajar atau kalangan atas terutama dalam tulisanilmiah dan susah dipahami oleh masyarakat biasa, maka kata-kata inidisebut dengan kata-kata ilmiah atau kajian”. Dengan demikian, penulis harus memahami objek sarannya. Jika objek sarannya masyarakat terpelajar, penulis dapatmenggunakan kata-kata kajian atau ilmiah. Jika objek sarannyamasyarakat umum, kata-kata yang digunakan harus menghindari kata-kata kajian agar dapat dipahami oleh masyarakat umum.

5. Kata Konkret dan Abstrak

Menurut Putrayasa (2017:15-16), “beberapa literatur kebahasaantelah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kata konkret adalahkata-kata yang menunjuk kepada objek yang dapat dipilih, didengar,dirasakan, diraba, ataupun dicium.”Dengan kata lain, kata konkrettersebut dapat diindra oleh alat indra manusia. Kata kata konkret lebihmudah dipahami dibandingkan dengan kata-kata abstrak dan katakonkret lebih efektif jika dipakai dalam narasi atau deskripsi sebabdapat merangsang pancaindra.

6. Pemakaian Kata dan Istilah Asing

Berawal dari pungutan-pungutan bahasa asing maka orang-orang banyak yang mempergunakan kata-kata atau istilah asing pada masa kini sehingga penggunaan bahasa asing menjamur digunakan oleh banyak orang. Berasal dari pungutan-pungutan tersebut maka mendiangPurwadarminto dalam Samsuri

(2015:62) mengatakan bahwa, ”menandai pungutan seperti itu dengan huruf E (- Eropa)di dalam kamusnya sehingga ia dibebaskan untuk meneliti lebih lanjut sumber pungutan itu agar tidak terjadi kekeliruan”. Penggunaan kata dalam lingkup masyarakat umum sedapat mungkin menghindari kata atau istilah asing agar informasi yang hendak disampaikan dapat diterima oleh pembaca atau lawan bicara.

Hakikat Ejaan

Badudu (2018:31) menyatakan bahwa.

Perlambangan fonem dengan huruf. Dalam sistem suatu bahasa ditetapkan bagaimanakah fonem-fonem bahasa itu dilambangkan. Lambang itu dinamakan huruf. Selain itu, perlambangan fonem dengan huruf, dalam sistem ejaan termasuk juga (1) ketetapan tentang bagaimana satu-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan, dan partikel-partikel dituliskan, dan (2) ketetapan tentang bagaimana menuliskan kalimat dan bagian-bagian kalimat dengan pemakaian tanda baca seperti titik, koma, titik koma, titik dua, tanda kutip, tanda tanya, tanda seru.

Mustakim (2019:128) mengemukakan bahwa, “Ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar berikut penggunaan tanda baca”. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan ejaan yang disempurnakan (EYD). Ejaan ini ditetapkan pada tahun 1972. Ejaan sebelumnya, seperti ejaan Ch. A. Van Ophuijsen (1901), dan ejaan Suwandi atau ejaan Republik (1947).

Pemakaian Huruf

Pemakaian huruf dalam ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia terdiri atas pemakaian huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, dan gabungan huruf konsonan. Pemakaian huruf tersebut disesuaikan dengan fungsinya. Pemakaian huruf abjad dalam bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf, yaitu dari huruf A-Z. Sementara itu, pemakaian huruf yang melambangkan vokal dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas lima huruf, yaitu a, e, i, o, dan u. Pemakaian huruf vokal dalam ejaan bahasa Indonesia dapat diungkap dari awal, tengah, dan akhir kata, misalnya pada kata api, padi, lusa, enak, petak, sore, simpan, murni, kota, radio, ulang, ibu, dan sebagainya. Huruf yang melambangkan konsonan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 21 huruf. Pemakaian huruf konsonan dalam ejaan bahasa Indonesia juga digunakan pada awal, tengah, dan akhir kata, seperti pada kata bahasa, kaca, tiga, balig, dan lain-lain.

Penulisan Kata

Hal-hal yang diuraikan dalam penulisan kata ini menyangkut petunjuk bagaimana menuliskan kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti –ku, -kau, -mu, dan –nya kata depan di, ke, dan dari, kata si dansang partikel, singkatan dan akronim, angka dan lambang bilangan.

- a) Kata dasar ialah berupa kata dasar yang ditulis sebagai satu kesatuan, misalnya Ibu percaya bahwa engkau tahu.
- b) Kata turunan dibagi dalam beberapa bentuk penulisan, yaitu (1) imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan dasarnya, (2) jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan, atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang berlangsung mengikuti dan mendahuluinya, (3) jika gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, maka unsur gabungan itu ditulis serangkai, (4) jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, maka gabungan kata itu ditulisserangkai.
- c) Bentuk ulang ialah bentuk pengulangan kata yang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung, misalnya kata hati-hati, anak-anak, mata-mata, dan lain-lain.
- d) Gabungan kata terdiri atas (1) gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah, (2) gabungan kata termasuk istilah khusus yang menimbulkan kesalahan pengertian, dapat ditulis dengan tanda penghubung untuk menegaskan pertalian diantara unsur yang bersangkutan, dan (3) gabungan kata yang ditulis serangkai, seperti acapkali, adakalanya, beasiswa, saripati, olahraga, dan lain-lain.

Analisis Kesalahan

Mengenai pengertian ‘analisis’ ada beberapa ahli memberikan batasan antara lain Hastuti (2018:19) yang mengatakan bahwa analisis merupakan suatu penyelidikan yang bertujuan menemukan inti permasalahan, kemudian dikupas dari berbagai segi, dikritik, dikomentari, lalu disimpulkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018:58), “Analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb)”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu penyelidikan (pemeriksaan) terhadap suatu objek untuk mengetahui (menentukan) permasalahan atau unsur-unsur yang sesuai dengan tujuan, kemudian dikupas, diberi ulasan, dan disimpulkan agar dapat dimengerti bagaimana duduk permasalahannya.

Majalah merupakan salah satu media massa berupa media cetak yang masih eksis ditengah persaingan media sekarang ini. Menurut Assegaf majalah

memiliki arti publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis (Permatasari, 2018:12).

Adapun kategori majalah terbagi menjadi 2 menurut Djunaedhi yaitu (Permatasari, 2018:18-19).

- a) Majalah umum yaitu majalah yang memuat karangan politik, kebudayaan, fiksi, karangan pengetahuan umum, karangan yang menghibur, gambar, olahraga, film, seni, dan lain-lain.
- b) Majalah khusus, yaitu majalah yang hanya memuat karangan mengenai bidang khusus, seperti majalah perempuan, majalah pria, majalah keluarga, humor, kecantikan, politik, kebudayaan, cerita pendek, dan lain-lain.

Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Yanti (2016) dengan judul Analisis Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam Tulisan Artikel di Media Sosial. Penelitian Nurul Hidayah (2019) tentang Analisis Kebakuan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jetis Bantul memiliki kesamaan, yaitu mendeskripsikan kesalahan Ejaan. Yang membedakan adalah objek yang diteliti, yaitu karangan argumentasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jetis Bantul. Hasil penelitian Nurul Hidayah menyimpulkan bahwa: (1) tingkat ejaan penggunaan huruf sudah baik, yaitu sebesar 94,44%, (2) penggunaan penulisan kata masih belum optimal, yaitu sebesar 41,67%, (3) penulisan angka dan lambang bilangan, yaitu sebesar 97,22%, (4) penulisan kata serapan, yaitu sebesar 94,44%, dan (5) penggunaan tanda baca, yaitu sebesar 77,78%.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan. Amirzan, et al 2021 dalam (Laxy 2004: 131) mengatakan bahwa *the data collected is not in the form of numbers but the data from interview scripts, field notes, personal documentation, memo notes and other official documents*. The goal of this descriptive study is to provide a systematic, factual, and accurate explanation, illustration, or painting of the facts, characteristics, and relationships between the phenomena under consideration (Muhammad Iqbal, Muhammad, 2022).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah *Majalah Tempo edisi Maret 2022*. Data dalam penelitian ini berupa data tulis tentang kesalahan diksi dan ejaan yang terdapat pada *Majalah Tempo edisi Maret 2022*. Arikunto (2013:91) mengatakan bahwa sumber data diperoleh pada objek dan harus valid. Objek penelitian ini

adalah ejaan dan diksi dalam berita majalah Tempo edisi Maret 2022 meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital, penulisan unsur serapan, dan kesalahan pemilihan diksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca. Teknik baca yang dilakukan adalah membaca secara berulang dan cermat isi majalah Tempo edisi Maret 2022. Pembacaan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sedangkan yang tidak berhubungan dengan penelitian ini diabaikan. Teknik selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat ini digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan atau wacana (Sudaryanto, 2016:41). Sebelum dilakukan pencatatan, terlebih dahulu dilakukan pencatatan data pada kartu data, kemudian kartu data tersebut dikategorikan menurut kriteria kesalahan ejaan dan diksi.

Data yang terkumpul, kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Selanjutnya kesalahan yang telah ditemukan tersebut dibetulkan. Pembetulan kesalahan dalam penelitian ini bersifat parsial. Artinya, pembetulan hanya pada bagian yang berkaitan dengan penelitian, yaitu berupa diksi dan ejaan tertentu yang dibatasi pada kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penggunaan diksi, dan kesalahan penulisan unsur serapan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ini adalah menggunakan *human instrument* yaitu peneliti sendiri. Dalam hal ini, peneliti menentukan kriteria kesalahan diksi dan ejaan dalam berita *Majalah Tempo edisi Maret 2022*, meliputi:

- a) Kesalahan penggunaan huruf kapital.
- b) Kesalahan penggunaan diksi.
- c) Kesalahan penulisan unsur serapan.

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan menggunakan alat bantu berupa catatan yang terdiri dari beberapa kolom. Catatan ini berfungsi untuk mempermudah menganalisis data kesalahan yang terjadi. Catatan ini berisi nama/judul artikel, nomor halaman, nomor paragraf, dan nomor kalimat dalam paragraf yang diambil. Selanjutnya juga ditentukan jenis kesalahan diksi dan ejaan serta dilanjutkan jawaban yang benar.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data (Sudaryanto, 2016:3-6). Dalam tahap ini, untuk memperoleh deskripsi bentuk kesalahan ejaan digunakan metode padan dan

distribusional. Metode padan digunakan untuk menganalisis sekaligus menafsirkan peristiwa berbahasa yang berkaitan dengan faktor penentuan penggunaan bahasa yang alat penentunya berupa bahasa tulis.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara menganalisis dan membahas penggunaan ejaan dan diksi dalam berita pada Majalah *Tempo* edisi Maret 2022. Analisis data dilakukan pada berita dimuat Majalah *Tempo* edisi Maret 2022.

Hasil analisis data penggunaan ejaan ditampilkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Penggunaan Ejaan

Halaman	Judul	Kesalahan Ejaan	Perbaikan
23	Diklaim buat menyejahterakan masyarakat bendungan justru dibangun dengan menyingkirkan kehidupan banyak orang	Justru	Diklaim buat mensejahterakan masyarakat, bendungan justeru dibangun dengan menyingkirkan kehidupan banyak orang
23	Di zaman Internet, dengan polarisasi yang tak kunjung padam, penggiringan opini menjadi lebih mudah	Huruf kapital /I/ pada kata internet	Di zaman internet, dengan polarisasi yang tak kunjung padam, penggiringan opini menjadi lebih mudah
24	Badan Musyawarah dan pimpinan DPR juga gagal menyepakati RUU TPKS sebagai inisiatif Dewan	Huruf kapital pada kata Dewan	Badan Musyawarah dan Pimpinan DPR juga gagal menyepakati RUU TPKS sebagai inisiatif dewan
37	Di era Internet yang serba terbuka, pembangunan seharusnya tak hanya menguntungkan	Huruf kapital pada kata Internet	Di era internet yang serba terbuka, pembangunan seharusnya tak hanya menguntungkan

	segelintir orang kaya seraya mengorbankan lebih banyak orang		segelintir orang kaya seraya mengorbankan lebih banyak orang
48	Diana Kusumastuti menjelaskan penataan Kawasan Mangrove Tahura Ngurai Rai antara lain mencakup pembangunan monument G20 Presidency, area plaza dan <i>viewing deck</i>	Penulisan kata Mangrove, Presidency, dan plaza seharusnya dimiringkan	Diana Kusumastuti menjelaskan penataan Kawasan <i>Mangrove</i> Tahura Ngurai Rai antara lain mencakup pembangunan monument G20 <i>Presidency</i> , area <i>plaza</i> dan <i>viewing deck</i>
48	...Area MIC (<i>ticketing, viewing deck</i> tanjung benoa, tracking pejalan kaki, kantor penerima)	Penulisan huruf depan pada kata tanjung benoa seharusnya digunakan huruf capital. penulisan kata tracking harusnya dimiringkan.	...Area MIC (<i>ticketing, viewing deck</i> Tanjung Benoa, <i>tracking</i> pejalan kaki, kantor penerima)
48	Penghijauan secara massif akan dilakukan pada jalur lintasan KTT G20	Penulisan kata massif seharusnya dimiringkan	Penghijauan secara <i>massif</i> akan dilakukan pada jalur lintasan KTT G20
48	Selanjutnya penataan pedestrian dan <i>utility ducting</i> akses menuju Hotel Kempinski sepanjang 5,3 km, perkuatan dan beautifikasi Jembatan Sawangan 1,2 dan 3seperti perbaikan trotoar, pengecetan, perbaikan abutmen,	Penulisan kata beautifikasi, abutmen seharusnya dimiringkan	Selanjutnya penataan pedestrian dan <i>utility ducting</i> akses menuju Hotel Kempinski sepanjang 5,3 km, perkuatan dan <i>beautifikasi</i> Jembatan Sawangan 1,2 dan 3seperti perbaikan trotoar, pengecetan, perbaikan <i>abutmen</i> ,

	perbaikan <i>expansion joint</i> , dan perkuatan plat dan blok		perbaikan <i>expansion joint</i> , dan perkuatan plat dan blok
49	Kementerian Perhubungan menggelar kegiatan Touring Mobil Listrik dari Jakarta menuju ke Jambi	Penulisan kata Touring seharusnya dimiringkan	Kementerian Perhubungan menggelar kegiatan <i>Touring</i> Mobil Listrik dari Jakarta menuju ke Jambi

Berdasarkan table 1 dapat dijelaskan bahwa analisis penggunaan ejaan pada berita yang dimuat Majalah Tempo edisi Maret 2022 sebagai berikut:

Paragraf 1 Kalimat ke 2 halaman 23 berbunyi “*Diklaim buat menyejahterakan masyarakat bendungan justru dibangun dengan menyingkirkan kehidupan banyak orang*”. Kesalahan ejaan terletak pada kata “justru” seharusnya ditulis “justeru”. Perbaikan terhadap ejaan yang salah akan menghasilkan kalimat “*Diklaim buat menyejahterakan masyarakat, bendungan justeru dibangun dengan menyingkirkan kehidupan banyak orang*”.

Paragraf 10 Kalimat ke 1 halaman 23 berbunyi “*Di zaman Internet, dengan polarisasi yang tak kunjung padam, penggiringan opini menjadi lebih mudah*”. Kesalahan ejaan terletak pada penulisan huruf kapital /I/ pada kata “Internet” seharusnya ditulis huruf kecil /i/ “internet”. Perbaikan terhadap ejaan yang salah akan menghasilkan kalimat “*Di zaman internet, dengan polarisasi yang tak kunjung padam, penggiringan opini menjadi lebih mudah*”.

Analisis kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan pada ruang opini majalah *Tempo* edisi Maret 2022 dengan tajuk *Macet Undang-Undang Anti Kekerasan Seksual* sebagai berikut.

Paragraf 2 Kalimat ke 3 halaman 24 berbunyi “*Badan Musyawarah dan pimpinan DPR juga gagal menyepakati RUU TPKS sebagai inisiatif Dewan*”. Kesalahan ejaan terletak pada penulisan huruf awal “pimpinan” seharusnya huruf awal ditulis kapital “Pimpinan” karena menunjukkan jabatan. Huruf kapital pada awal kata “Dewan” seharusnya ditulis huruf kecil “dewan” karena menunjukkan pengganti untuk kata DPR. Perbaikan terhadap ejaan yang salah akan menghasilkan kalimat “*Badan Musyawarah dan Pimpinan DPR juga gagal menyepakati RUU TPKS sebagai inisiatif dewan*”.

Paragraf 8 Kalimat ke 3 halaman 24 berbunyi “*Pengesahan setiap undang-undang harus melalui pembahasan yang saksama*”. Kesalahan ejaan terletak pada penulisan huruf /a/ pada kata “saksama” seharusnya ditulis huruf /e/ “seksama”.

Perbaikan terhadap ejaan yang salah akan menghasilkan kalimat ”*Pengesahan setiap undang-undang harus melalui pembahasan yang seksama*”.

Paragraf ke 17 Kalimat ke 2 halaman 37 berbunyi “*Di era Internet yang serba terbuka, pembangunan seharusnya tak hanya menguntungkan segelintir orang kaya seraya mengorbankan lebih banyak orang*”. Kesalahan ejaan terletak pada penulisan huruf kapital /I/ pada kata “Internet” seharusnya ditulis huruf kecil /i/ “internet”. Perbaikan terhadap ejaan yang salah akan menghasilkan kalimat ”*Di era internet yang serba terbuka, pembangunan seharusnya tak hanya menguntungkan segelintir orang kaya seraya mengorbankan lebih banyak orang*”.

Paragraf ke 10 Kalimat ke 1 halaman 48 berbunyi “Diana Kusumastuti menjelaskan penataan Kawasan Mangrove Tahura Ngurai Rai antara lain mencakup pembangunan monument G20 Presidency, area plaza dan *viewing deck*”. Kesalahan ejaan terletak pada penulisan kata Mangrove dan Presidency. Perbaikan terhadap ejaan yang salah akan menghasilkan kalimat ”Diana Kusumastuti menjelaskan penataan Kawasan *Mangrove* Tahura Ngurai Rai antara lain mencakup pembangunan monument G20 *Presidency*, area *plaza* dan *viewing deck*”.

Paragraf ke 16 Kalimat ke 2 halaman 48 berbunyi “Penghijauan secara massif akan dilakukan pada jalur lintasan KTT G20”. Kesalahan ejaan terletak pada penulisan kata Massif. Perbaikan terhadap ejaan yang salah akan menghasilkan kalimat ” Penghijauan secara *massif* akan dilakukan pada jalur lintasan KTT G20”.

Paragraf ke 23 Kalimat ke 2 halaman 48 berbunyi “Selanjutnya penataan pedestrian dan *utility ducting* akses menuju Hotel Kempinski sepanjang 5,3 km, perkuatan dan beautifikasi Jembatan Sawangan 1,2 dan 3 seperti perbaikan trotoar, pengecatan, perbaikan abutmen, perbaikan *expansion joint*, dan perkuatan plat dan blok”. Kesalahan ejaan terletak pada penulisan kata “beautifikasi” dan “abutmen” seharusnya dimiringkan. Perbaikan terhadap ejaan yang salah akan menghasilkan kalimat ”Selanjutnya penataan pedestrian dan *utility ducting* akses menuju Hotel Kempinski sepanjang 5,3 km, perkuatan dan *beautifikasi* Jembatan Sawangan 1,2 dan 3 seperti perbaikan trotoar, pengecatan, perbaikan *abutmen*, perbaikan *expansion joint*, dan perkuatan plat dan blok”.

Paragraf ke 7 Kalimat ke 2 halaman 49 berbunyi “Kementerian Perhubungan menggelar kegiatan Touring Mobil Listrik dari Jakarta menuju ke Jambi”. Kesalahan ejaan terletak pada penulisan kata “Touring” seharusnya dimiringkan. Perbaikan terhadap ejaan yang salah akan menghasilkan kalimat ”Kementerian Perhubungan menggelar kegiatan *Touring* Mobil Listrik dari Jakarta menuju ke Jambi”.

Hasil analisis data penggunaan diksi pada berita yang dimuat majalah Tempo edisi Maret 2022 dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Penggunaan Diksi

No	Halaman	Judul	Kesalahan	Perbaikan
1	23	Diklaim buat menyejahterakan masyarakat, bendungan justru dibangun dengan menyingkirkan kehidupan banyak orang	Buat, kehidupan, banyak orang	Diklaim untuk menyejahterakan masyarakat, bendungan justru dibangun dengan menyingkirkan mata pencaharian sebagian besar masyarakat
2	23	Operasi represif aparat kepolisian ke wilayah itu dilakukan dengan dalih mengawal pengukuran tanah	Dalih	Operasi represif aparat kepolisian ke wilayah itu dilakukan dengan alasan mengawal pengukuran tanah
3	23	Di zaman Internet, dengan polarisasi yang tak kunjung padam, penggiringan opini menjadi lebih mudah	Tak	Di zaman Internet, dengan polarisasi yang tidak kunjung padam, penggiringan opini menjadi lebih mudah

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Paragraf 4 Kalimat ke 2, halaman 28, berbunyi “*Namun tiba-tiba puluhan polisi dan laki-laki berjaket kulit merangsek ke kerumunan penduduk penolak tambang serta menguber para pemuda dan bapak-bapak*”. Kalimat tersebut mengandung kesalahan penggunaan diksi yaitu “*merangsek ke*”, “*serta*”, dan “*menguber*”. Perbaikan diksi yang digunakan pada kalimat tersebut seharusnya adalah “*menyerang*” untuk mengganti kata “*merangsek*” dan “*mengejar*” untuk kata “*menguber*”. Bunyi kalimat setelah dilakukan perbaikan pada diksi yang salah menjadi “*Namun tiba-tiba puluhan polisi dan laki-laki berjaket kulit menyerang kerumunan penduduk penolak tambang serta mengejar para pemuda dan bapak-bapak*”.

Paragraf 4 Kalimat ke 4 halaman 28 berbunyi “*Peserta mujahadah kocar kacir dan masuk ke mesjid untuk bersembunyi*”. Kesalahan diksi pada penggunaan kata “*kocar kacir*” seharusnya digunakan kata “*berhamburan*”. Perbaikan pada diksi menghasilkan kalimat dengan bunyi “*Peserta mujahadah berhamburan dan masuk ke mesjid untuk bersembunyi*”.

Paragraf 5 Kalimat ke 1 halaman 28 berbunyi “*Menyaksikan sanak saudaranya digulung polisi, Khamidah menggerung-gerung*”. Kesalahan diksi pada penggunaan kata “*digulung*” dan “*menggerung-gerung*”. Perbaikan diksi “*digulung*” seharusnya “*ditangkap*” dan “*menggerung-gerung*” seharusnya “*menangis histeris*”. Setelah ada perbaikan terhadap penggunaan diksi yang salah, maka akan menghasilkan kalimat yang berbunyi “*Menyaksikan sanak saudaranya ditangkap polisi, Khamidah menangis histeris*”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi kesalahan penggunaan ejaan dan diksi dalam berita pada Majalah Tempo edisi Maret 2022. Kesalahan penggunaan diksi dominan muncul dalam Majalah Tempo edisi Maret 2022.

Kesalahan diksi pada Majalah Tempo edisi Maret 2022 yang ditemukan yaitu penggunaan kata-kata: “*buat, dalih, pelbagai, semestinya, merangsek, menguber, kocar kacir, digulung, menggerung-gerung, digelandang, seusai, huru hara, perut, menghalau, lawas, tak, berdalih, kerap, mengulik, onar, berlanglang, kian, kerap, kubu, bagai, maling, wara wiri, meriung, membedah, serta, bakal, ketimbang, pun, tapi, mengenyahkannya, seraya, kroni*”. Penggunaan kata “*tak*” merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan pada artikel laporan utama. Kesalahan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan yang ditemukan pada Majalah Tempo edisi Maret 2022 yaitu berupa kesalahan penulisan huruf kapital dan penulisan kata baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirzan, Muhammad, Herizal, Jafaruddin, dan Muhammad Iqbal, I. (2021). Implementing Discipline in the Covid-19 Period in Improving Student Achievement. *Jurnal Serambi Ilmu*, 22(2), 178–185.
- Akhadiyah. 2018. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2020. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Azwardi. 2018. *Menulis Ilmiah: Materi Kuliah Bahasa Indonesia Umum untuk Mahasiswa*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Badudu, J.S. 2018. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2019. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2018. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrana Widya.
- Djuraid, Husnun. 2017. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Hastuti, P.H. 2018. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Julianus, Hotma Simanjuntak dan Sesilia Seli. 2021. *Analisis Kesalahan Ejaan, Diksi dan Kalimat Efektif dalam Penulisan Surat dinas di Kantor Desa Kiung*. Jurnal online. FKIP Untan Pontianak.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/download/40021>.
- Justiana. 2018. *Kesalahan Berbahasa pada Majalah Mimbar Edisi Juni sampai dengan Agustus 2016*. Jurnal Simki Pedagogia Vol. 2 No.3.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. *Ejaan*. <http://www.kemdikbud.go.id>.

- Kosasih, E. dan Kurniawan, Endang. 2019. *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama. 2016. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2018. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muhammad Iqbal, Muhammad, N. R. (2022). *MB-KM Curriculum Planning in Improving The Quality Of Graduates In Era 5.0 (Case Study at Jabal Ghafur College Of Health Sciences)*. 1(1), 16–21.
- Mustakim. 2019. *Membantu Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nofiandari, Yasinta. 2015. *Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. UNY. Yogyakarta.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2017. *Kalimat Efektif : Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: RefikaAditama.
- Rahardi, Kunjana. 2019. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Romli, Asep Syamsul. 2014. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media*. Online. Bandung : Nuansa Cendikia.
- Rumanti, A.M. 2017. *Dasar-Dasar Public Relation: Teori dan Praktek*. Jakarta: Grasindo.
- Samsuri. 2015. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Wacana University Press.
- Sumadiria, A.H. 2016. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryaningsi, D. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs DDI Walimpong Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Susilo, Eko Madyo dan Bambang Triyanto. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Dahara Prize.



Syahraini, E., Atmazaki. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Vol.2 No.2.

Yanti, Asma, R. Hanum dan S.S.W. Lubis. 2016. *Analisis Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam Tulisan Artikel di Media Sosial*. Jurnal PGMI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.